

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

**JURNAL**

**Oleh**

**VIKTOR TANDA VANBELA  
YULINA H.  
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

### JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Viktor Tanda Vanbela

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2016  
Peneliti

Viktor Tanda Vanbela  
NPM 1213053119

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Yulina H, M. Pd.I**  
NIP 19540722 198012 2 001

**Drs. Hi. Siswanto, M. Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

**Oleh**

**Viktor Tanda Vanbela \*)  
Yulina H. \*\*)  
Siswantoro \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode inkuiri. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas siklus I sebesar 68,42% dengan kategori “aktif” dan siklus II sebesar 84,21% dengan kategori “sangat aktif” terjadi peningkatan sebesar 15,79%. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 70,15 dengan kategori “Sedang” dan siklus II menjadi 74,71 dengan kategori “Tinggi” terjadi peningkatan sebesar 4,56. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 68,42% dan siklus II sebesar 78,92% terjadi peningkatan sebesar 10,5%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, metode inkuiri.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **INQUIRY METHOD APPLICATION TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL EDUCATION**

**By**

**Viktor Tanda Vanbela  
Yulina H.  
Siswantoro**

The purposes of this research were to increase the activity and study result through the implementation of inquiry methods. The method of research was classroom action research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The technique of data analysis was using qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the implementation of inquiry methods can increase the activity and study result of student. The result of study showed that the application of inquiry method can increase student's result and activity in learning. The percentage of student's activity in cycle I was 68,42% with "Active" category and cycle II was 84,21% with "Very active" category, it increased 15,79%. The average score for cycle I was 70,15 with "Middle" category and cycle II becomes 74,71 with "High" category, it increased 4,56. The percentage of student's result in cycle I was 68,42% and cycle II was 78,92%, it increased 10,5%.

**Keywords:** Activity, study result, inquiry method.

**Information:**

- \*)** Author (PGSD of Campus B FKIP UNILA Budi Utomo street No. 4 Margorejo, South Metro, Metro City)
- \*\*)** Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP UNILA Budi Utomo street No. 4 Margorejo, South Metro, Metro City)
- \*\*\*)** Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP UNILA Budi Utomo street No. 4 Margorejo, South Metro, Metro City)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi dari tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau negara sebagai persiapan untuk pembangunan yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dalam Susanto, 2014: v) menyatakan bahwa pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ihsan (2005: 2) menyatakan bahwa tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan bagi mayoritas orang sering diartikan sebagai usaha untuk membimbing anak agar menyerupai orang dewasa. Piaget (dalam Sagala 2013: 1) mengartikan pendidikan sebagai penghubung dua sisi nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong individu tersebut.

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi utama bagi siswa untuk membuka wawasannya. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). BSNP (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pembelajaran KTSP di Sekolah Dasar (SD) menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Berikut ini komponen-komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD/MI : (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Pada sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto (2014: 10) mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS di SD seharusnya tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 dan 13 November 2015, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Nilai rata-rata IPS sebesar 54,75 sedangkan KKM-nya yaitu 65 atau 12 dari 20 siswa (60%) siswa belum mencapai KKM. Tinjauan lebih lanjut, dapat dilihat dari tabel nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Metro Selatan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 Metro Selatan T.P 2015/2016.

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$\geq 65$	Tercapai	8	40 %
2.	$< 65$	Belum tercapai	12	60 %
<b>Jumlah</b>			20	100 %
<b>KKM</b>			65	
<b>Nilai rata-rata</b>			54,75	

(Sumber: dokumentasi nilai *mid* semester ganjil kelas V)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 54,75 yang berarti masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa hanya 8 orang siswa dari 20 orang siswa atau hanya 40% yang telah mencapai KKM sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 60% belum mencapai KKM. Menurut peneliti, penyebab hal tersebut yaitu: (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) kegiatan pembelajaran IPS cenderung monoton dan kurang menarik, (3) penyampaian materi ajar yang hanya terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, (4) pada proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa didominasi dengan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Pada saat peneliti melihat kondisi pembelajaran di kelas, peneliti melihat siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru. Begitu pun pada saat tanya jawab, siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain banyak yang ragu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang komunikatif antara guru dengan siswa. Seharusnya siswa dilibatkan sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut ialah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Majid (2014: 173) mengungkapkan bahwa metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Pada metode inkuiri lebih ditekankan pada proses menemukan persoalan sekaligus penyelesaiannya sehingga siswa pun pasti akan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang serta dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Metro Selatan.

## **METODE**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas sekaligus menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sanjaya (2010: 32) PTK merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas, peran dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tapi beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Arikunto (2011: 17) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan, tepatnya di Jalan R. Suprpto, Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan November 2015. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2016. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 4 Metro Selatan pada TP 2015/2016. Jumlah siswa pada saat penelitian pendahuluan berjumlah 20 orang siswa namun pada saat penelitian berjumlah 19 orang siswa karena 1 orang siswa pindah sekolah dengan rincian 13 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 4 Metro Selatan berdiri di atas tanah seluas 6658 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. R. Suprpto Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Provinsi Lampung. Sekolah ini berjarak sekitar 1,5 km dari pusat kecamatan dan berjarak sekitar 4 km dari pusat Kota Metro. SDN 4 Metro Selatan memiliki 9 ruang belajar dan ruang penunjang seperti UKS, rumah dinas, dapur, WC, sumur, dan gudang yang semua dalam kondisi baik. SDN 4 Metro Selatan memiliki 11 tenaga pendidik, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 3 orang guru bidang studi, 1 orang guru honorer serta 1 staf TU dan 1 orang penjaga sekolah. Semua guru yang terdapat di SDN 4 Metro Selatan berjenis kelamin perempuan. Kualifikasi pendidikan guru mulai dari DII sampai dengan S1. Semua tenaga pendidik berstatus sebagai PNS kecuali guru honorer. Jumlah kelas V SDN 4 Metro Selatan hanya berjumlah 1 kelas saja. Siswa kelas V berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Kelas V diampu oleh ibu Yulianti, S.Pd sebagai wali kelas.

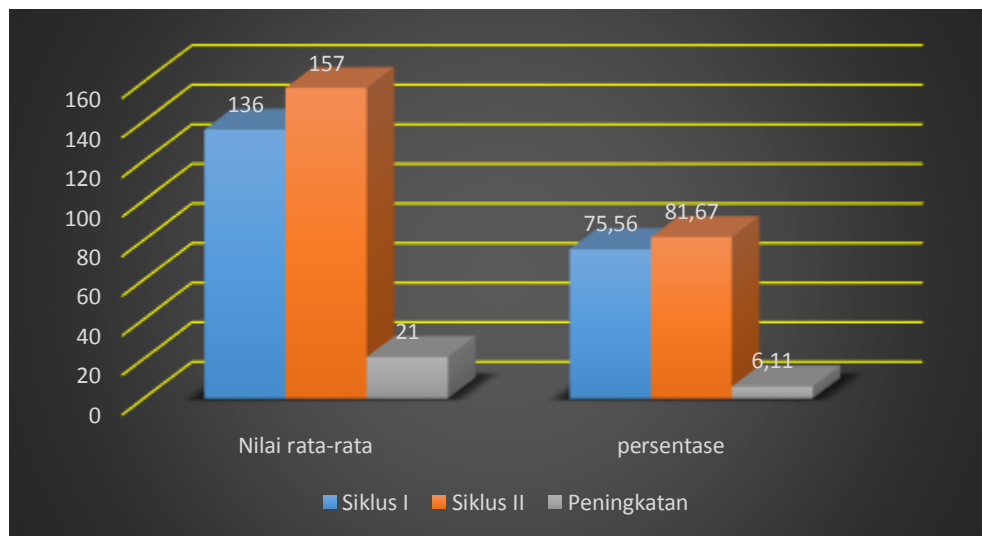
Kegiatan penelitian di kelas V SDN 4 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan hari Kamis 28 Januari 2016 pukul 07.20 - 08.30 WIB dan Sabtu 30 Januari 2016 pukul 07.20 - 08.30 WIB. Siklus II dilaksanakan hari Kamis 4 Februari 2016 pukul 07.20 - 08.30 WIB dan Sabtu 6 Februari 2016 pukul 07.20 - 08.30 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktifitas, dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.15 Rekapitulasi nilai kinerja guru.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Skor rata-rata	136	157	21
2.	Nilai	75,56	81,67	6,11
3.	Kategori	Baik	Baik	

Hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.





Gambar 4.1 Grafik peningkatan kinerja guru.

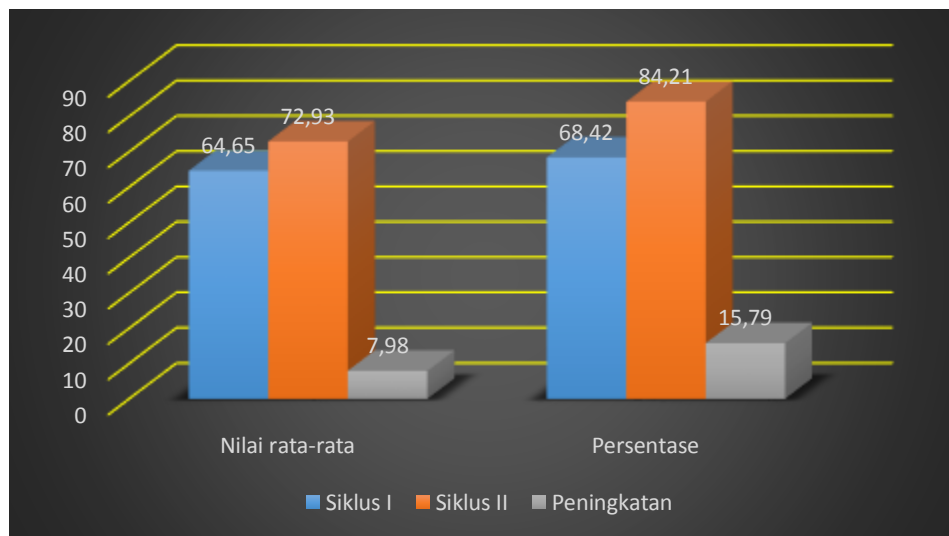
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui peningkatan skor dan nilai kinerja guru dalam proses penerapan metode inkuiri. Pada siklus I skor rata-rata kinerja guru sebesar 136 sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 75,56 dengan kategori baik. Pada siklus II skor rata-rata kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 21 menjadi 157. Selain itu, nilai rata-rata kinerja guru pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,11 menjadi 81,67 dengan kategori baik.

Peningkatan persentase tersebut menunjukkan bahwa guru pada siklus II jauh lebih siap dari sisi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta menguasai langkah-langkah metode inkuiri dengan baik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya terus berupaya memberikan pengajaran yang terbaik bagi siswanya.

Tabel 4.16 Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata	64,65	72,63	7,98
2.	Persentase	68,42%	84,21%	15,79%
3.	Kategori	Aktif	Sangat aktif	

Hasil rekapitulasi nilai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik peningkatan aktivitas siswa.

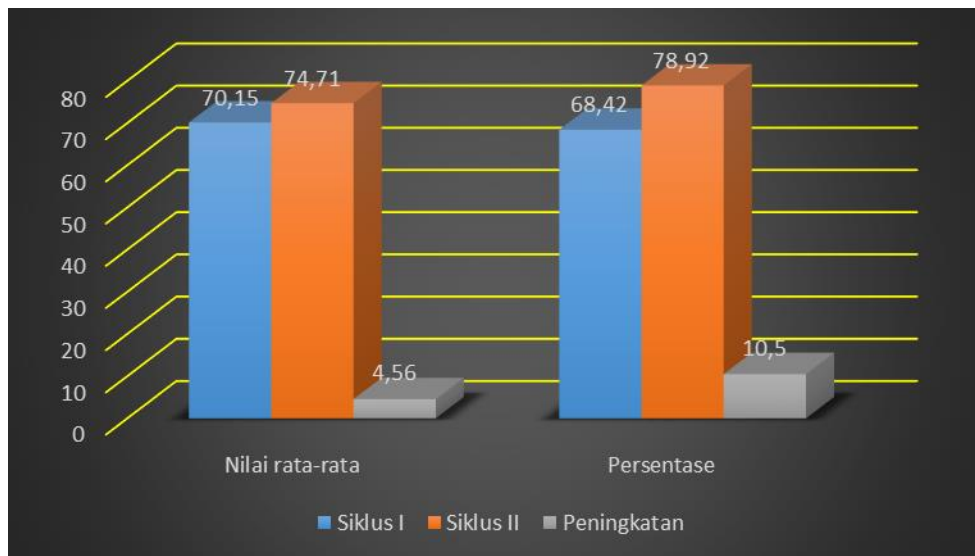
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui peningkatan nilai aktivitas dan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 64,65 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 68,42% dan dengan kategori aktif. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 7,98 menjadi 72,63. Selain itu, persentase aktivitas siswa pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 15,79% menjadi 84,21% dengan kategori sangat aktif.

Penerapan metode inkuiri mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar yang bermakna. Pada saat proses pengumpulan data siswa akan aktif mencari jawaban dari suatu persoalan yang dihadapinya melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Pada siklus I persentase aktivitas siswa hanya sebesar 63,16% disebabkan oleh baru pertama kalinya metode inkuiri ini diterapkan di kelas sehingga siswa perlu beradaptasi dengan metode ini. Selain itu, dalam proses pengumpulan data beberapa siswa masih terlihat bingung sehingga guru memberikan arahan kembali. Pada siklus II persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Persentase aktivitas siswa naik sebesar 15,79% menjadi 78,95%. Hal tersebut terjadi karena pada siklus II siswa dapat beradaptasi dengan metode inkuiri sehingga antusias siswa dalam pembelajaran pun meningkat.

Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor).

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata	70,15	74,71	4,56
2.	Persentase	68,42%	78,92%	10,5%
3.	Kategori	Sedang	Tinggi	

Hasil rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui peningkatan nilai hasil belajar dan persentase hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,15 dengan persentase hasil belajar siswa sebesar 68,42% dan dengan kategori sedang. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,56 menjadi 74,71. Selain itu, persentase hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,5% menjadi 78,92% dengan kategori tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Metro Selatan dengan menerapkan metode inkuiri, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 64,65 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 68,42% (kategori aktif). Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 7,98 menjadi 72,63 dan persentase aktivitas siswa pun mengalami kenaikan sebesar 15,79% menjadi 84,21% (kategori sangat aktif). Penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,15 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 68,42% (kategori sedang). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 4,56 menjadi 74,71 dan persentase ketuntasan siswa pun mengalami kenaikan sebesar 10,5% menjadi 78,92% (kategori tinggi).

## **SARAN**

siswa diharapkan agar dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan menerapkan metode inkuiri serta selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru diharapkan agar dapat lebih aktif dan kreatif dalam menginovasi pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri. Sekolah diharapkan agar dapat memberikan sarana dan prasarana guna mendukung penerapan metode inkuiri sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Peneliti diharapkan agar dapat mengembangkan dan menerapkan metode inkuiri pada kelas maupun mata pelajaran yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina H. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.